

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah persediaan bahan baku optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah :
 - a. *Semi cured felt* 14.201 pcs
 - b. *Non woven* 13.213 meter
2. Titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang harus dilakukan oleh perusahaan berdasarkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah pada saat persediaan bahan baku *Hood Insulator* berada pada jumlah :
 - a. *Semi cured felt* 3.416 pcs
 - b. *Non woven* 3.178 meter
3. Total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku *semi cured felt* sebesar Rp. 2.847.737, *non woven* sebesar Rp. 2.865.554. jadi total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku *hood insulator* sebesar **Rp. 5.713.291**. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan bila menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah sebesar Rp. 2.669.863 untuk *semi cured felt*, Rp. 2.669.192 untuk *non woven*. Jadi total biaya persediaan apabila perusahaan menggunakan metode EOQ sebesar **Rp. 5.339.055**.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya menentukan pemesanan persediaan yang optimal, persediaan pengaman (*Safety Stock*), pemesanan kembali (*Reorder Point*), untuk menghindari resiko terjadinya kehabisan bahan baku (*Stock Out*) dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku bagi perusahaan.
3. PT TNA dapat mencoba mengaplikasikan metode *Economic Order Quantity* dalam hal persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya persediaan.

